

## **Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Tugasku Sehari-Hari**

**Wa Ode Uri**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari

Email: [waode.uri@gmail.com](mailto:waode.uri@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini mendeskripsikan tentang penggunaan metode kerja kelompok dan media gambar dalam peningkatan hasil belajar tematik dengan tema tugasku sehari-hari. Penelitian dilakukan SDN 92 Kendari dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas II semester I yang berjumlah 26 siswa. Penelitian awal menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Upaya-upaya tersebut antara lain: pemberian LKS (lembar kerja siswa), soal latihan, dan pekerjaan rumah. Akan tetapi, upaya tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Hal ini menjadi dasar penerapan metode kerja kelompok dan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut : Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar tematik. Pada kelas II semester I SD Negeri 92 Kendari yang berjumlah 26 siswa ternyata dari siklus ke siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari 21,74% siswa yang tuntas menjadi 73,46% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96,15%. Dengan penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II semester ganjil SD Negeri 92 Kendari Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan prosentase ketuntasan 96,15%.

**Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Media Gambar, Hasil Belajar**

## **The Use of Group Work Methods and Picture Media to Improve Thematic Learning Outcomes of My Daily Assignment Themes**

**Wa Ode Uri**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari

Email: [waode.uri@gmail.com](mailto:waode.uri@gmail.com)

### **Abstract**

This article describes the use of group work methods and media images in increasing thematic learning outcomes with the theme of my daily assignments. The research was conducted at SDN 92 Kendari using a classroom action research approach. The research subjects were students of class II semester I, totaling 26 students. Preliminary research shows that teachers have made various efforts to improve thematic learning outcomes. These efforts include: giving LKS (student worksheets), practice questions, and homework. However, these efforts have not been able to improve student thematic learning outcomes. This becomes the basis for the application of group work methods and media images to improve thematic learning outcomes. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded as follows: Students become more enthusiastic and motivated in learning thematic. In class II semester I SD Negeri 92 Kendari, totaling 26 students, it turned out that from cycle to cycle, student learning outcomes increased. From 21.74% of students who completed it to 73.46% in cycle 1, then in cycle 2 it increased to 96.15%. By applying the Group Work Method and Image Media in learning, it can improve the learning outcomes of class II students in the odd semester of SD Negeri 92 Kendari for the 2019/2020 academic year, with a completeness percentage of 96.15%.

**Keywords: Group Work Methods, Image Media, Learning Outcomes**

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman, salah satunya adalah Tematik (Octaviani, 2017). Tematik sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa (Yuanita, 2016). Tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa di jenjang apapun di Indonesia. Pada pelaksanaannya, Tematik merupakan mata pelajaran yang sering membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar (Annisa et al., 2021).

Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan model pembelajaran terpadu, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik (Hafidhoh, 2021).

Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar tidak sedikit yang dirasakan siswa sebagai beban. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dan menyatakan bahwa Tematik itu sulit, sehingga pelajaran Tematik kurang menarik bagi siswa (Giartama et al., 2018). Kalau siswa sudah tidak tertarik atau tidak berminat terhadap pelajaran Tematik, siswa enggan belajar dan akibatnya nilai ulangan atau ujian menjadi rendah. Mereka selalu berpendapat nilai dibawah standar. Jika hal itu dibiarkan maka selamanya pelajaran Tematik kurang diminati siswa. Akhirnya akan berdampak pada kesulitan pembelajaran Tematik, sehingga nilai ulangan tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berbagai upaya pembelajaran telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan nilai prestasi Tematik terutama tema Tugasku sehari-hari. Upaya pembelajaran itu diantaranya menyuruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa, Menyuruh beberapa siswa untuk maju mengerjakan soal dari guru, dan memberikan PR kepada siswa. Namun semua itu belum dapat meningkatkan nilai prestasi siswa. Siswa justru merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran Tematik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Tematik di sekolah ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali

meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami; (2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bagian tugas sehari-hari. Siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar untuk menemukan sendiri konsep materi sehingga akan lebih cepat lupa; (3) Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan menyangkut bagian tugas sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal Tematik sering timbul kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan tersebut meliputi kesalahan dalam memahami soal dan kesalahan dalam melakukan perhitungan. Kesalahan pemahaman tersebut merupakan kesalahan siswa yang disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami isi soal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tematik khususnya tema tugas sehari-hari melalui Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam pembelajaran Tematik, dan diharapkan siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar pada tema tugas sehari-hari. Berawal dari masalah tersebut, maka peneliti berusaha menerapkan satu teknik pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran Tematik dengan tema Tugas Sehari-hari di Rumah.

## **Metode**

### **A. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama bulan September 2020, pada kelas II semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 92 Kendari.

Aspek yang diteliti yaitu: *pertama*, aktivitas siswa selama penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar melalui diskusi kelompok dan presentasinya. *Kedua*, adalah hasil belajar siswa.

Data dapat diperoleh dari ulangan harian yang diadakan dikelas II sebagai data awal. Data yang menunjukkan hasil perbaikan pada siklus I diperoleh dari penilaian yang dikerjakan siswa pada akhir perbaikan pembelajaran siklus I, hasil inilah yang peneliti jadikan sumber data siklus I.

### A1. Pra Siklus

Pra siklus digunakan untuk menemukan masalah yang terjadi di kelas, sehingga nantinya dapat diperbaiki melalui Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru melakukan tindakan perbaikan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### A2. Siklus 1

- a. Proses Perencanaan (*planning*)
  - 1) Identifikasi masalah dan perumusan masalah. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat saudara Isnayana, S.Pd. sebagai pengamat dan dikonsultasikan pembimbing untuk mengungkapkan dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk mencari pemecahan masalah yang tepat sampai diperoleh hasil yang maksimal .
  - 2) Merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada kegiatan penerapan teori meliputi fase informasi, fase penjelasan, fase orientasi bebas dan intgrasi.
  - 3) Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan subtema yang diajarkan (macam-macam bentuk pecahan).
  - 4) Menyusun lembar observasi sebagai panduan observer.
  - 5) Merancang tes formatif.
- b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran (*acting*)

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah :

  - 1) Kegiatan awal.
    - a) Apresepsi/motivasi
    - b) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam ,berdo'a,dan mengabsen siswa.
    - c) Guru mengadakan tanya jawab hal-hal yang berhubungan dengan subtema yang akan disampaikan.
    - d) Guru menyampaikan tujuan subtema bagian tugasku sehari-hari.

- e) Guru bertanya kepada para siswa apa saja contoh Bagian tugasku sehari-hari.
- 2) Kegiatan Inti.
    - a) Eksplorasi
      - Guru menunjukkan salah satu Bagian tugasku sehari-hari.
      - Guru dan siswa akan menemukan Bagian tugasku sehari-hari
    - b) Elaborasi
      - Guru menjelaskan permasalahan yang ada pada soal latihan mengenai mengenal Bagian tugasku sehari-hari secara bersama-sama.
      - Murid berdiskusi untuk mencari Bagian tugasku sehari-hari.
      - Guru menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan Bagian tugasku sehari-hari.
    - c) Konfirmasi
      - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
      - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan menyimpulkan.
  - 3) Kegiatan Akhir.
    - Guru dan murid menyimpulkan subtema yang telah didiskusikan.
    - Guru memberi tugas PR.
- c. Proses Pengamatan (*observing*)

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas II SD Negeri 92 Kendari. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

    - 1) Observer/teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
    - 2) Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
    - 3) Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran

4) Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah :

- a) Rencana Perbaikan Pengayaan.
- b) Lembar Tes Formatif.
- c) Lembar Observasi.

d. Proses Refleksi (*reflecting*)

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran Siklus I pada mata pelajaran Tematik akan dilakukan refleksi dengan subtema mengenal Bagian tugas sehari-hari. Refleksi tersebut didapat dari reflektor yaitu Ibu Isnayana, S.Pd. Serangkaian refleksinya meliputi pernyataan mengenai kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung dan hasil belajarnya. Selain itu juga ada saran dan masukan, sehingga hal-hal yang belum tercapai di dalam siklus 1 akan diperbaiki di siklus II.

### A3. Siklus II

Atas dasar refleksi diri terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa pada siklus I dan didiskusikan dengan teman sejawat serta berkomunikasi dengan pembimbing, maka peneliti mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas yang terdiri dari :

a. Proses Perencanaan (*planning*)

- 1) Perencanaan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Dalam perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan dikonsultasikan pembimbing untuk mengungkapkan dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk dicarikan jalan pemecahan yang tepat.
- 2) Merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada kegiatan penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar yang meliputi Fase informasi, fase orientasi, fase penjelasan, fase orientasi bebas dan fase integrasi.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan subtema yang diajarkan yaitu ketampakan rupa bumi.
- 4) Mengecek kembali lembar observasi pelaksanaan siklus II.
- 5) Merancang tes formatif.

b. Proses Pelaksanaan (*acting*)

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah :

- 1) Kegiatan awal.
    - a) Apresepsi/ Motivasi
    - b) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa.
    - c) Guru dan siswa bertanya jawab tentang subtema yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
    - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Kegiatan Inti.
    - a) Eksplorasi
      - Guru menjelaskan beberapa Bagian tugas sehari-hari.
      - Guru menunjuk salahsatu murid untuk mengerjakan soal dipapan tulis.
    - b) Elaborasi
      - Guru dan murid mengadakan praktek membuat beberapa bentuk ketampakan rupa bumi.
      - Guru membagi lembar kerja yang dikerjakan siswa secara kelompok.
      - Guru bersama siswa membahas hasil diskusi kelompok.
      - Guru menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan ketampakan rupa bumi.
    - c) Konfirmasi
      - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
      - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.
  - 3) Kegiatan Akhir.
    - 1) Guru mengulang kembali subtema yang telah didiskusikan.
    - 2) Guru memberikan tugas diskusi bersama orangtua.
- c. Proses pengamatan (*observing*)
- Penelitian ini dapat terlaksana atas kerjasama antara peneliti, teman sejawat, guru senior dan siswa kelas II SD Negeri 92 Kendari . Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :
- 1) Observer/teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada kegiatan guru dan siswa.

- 2) Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran .

d. Proses Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, maka akan dilakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut akan menunjukkan apakah penelitian tindakan kelas yang dilakukan berhasil atau tidak

## Hasil Penelitian

### A. Pra Siklus

Kondisi awal ketika guru menerapkan metode ceramah dan penggunaan alat peraga dalam kelompok kecil adalah siswa tidak terlibat secara aktif hanya guru saja yang aktif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya siswa yang bicara sendiri, suasana dalam kelas menjadi gaduh, siswa tidak konsentrasi jika diberi pertanyaan tentang materi yang disampaikan sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan, bahkan ada siswa yang bermain sendiri. Setelah diadakan evaluasi ternyata hasil belajarnya rendah yaitu nilai rata-rata kelasnya 65,38 (dibawah KKM 70).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Putri	60		√
2	Adelya Qansa Putri	50		√
3	Andin Nur Rahmawati	50		√
4	Azzahrah Rahmawati	60		√
5	Caca Regina Putri	80	√	
6	Eis Ainun Najemi	60		√
7	Kartika Dewi Lestari	60		√
8	Keeza Syafa Aulia	60		√
9	Muhammad Azriel R	80	√	
10	Muh. Aidul Fitra	60		√
11	Muhammad Ibrahim Z	60		√
12	Muh. Fadil Faburrahman	60		√

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
13	Muh. Zhaky Febri R	70	√	
14	Nita Fatima Azzahrah	60		√
15	Nurul Husna	60		√
16	Pandu Muliando	70	√	
17	Raizal Alfarssy	70	√	
18	Sartika Erawati	60		√
19	Suci Julya Ningsih	50		√
20	Syafira Feby	90	√	
21	Syarif Ahmad Hidayat	100	√	
22	Tengku Muh. Fachri	50		√
23	Yusvin Qivianissa	90	√	
24	Rava Kurniawan	50		√
25	Saputra	80	√	
26	Ziqra Sheysa N.	60		√
Jumlah		1700		
Rata-rata nilai kelas		65,38		
Rata-rata tuntas		34,61%		

Tabel 2. Tabel hasil Perolehan Tes Formatif Tematik Pra Siklus  
SD Negeri 92 Kendari

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	41 – 50	5	19,20
2.	51 – 60	12	46,15
3.	61 – 70	3	11,53
4.	71 – 80	3	11,53
5.	81 – 90	2	7,69
6.	91 - 100	1	3,84
Jumlah		26	100

Tabel 3. Ketuntasan Perolehan Nilai Pra Siklus

No.	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa tuntas	9	34,61
2.	Siswa belum tuntas	17	65,29
Jumlah		26	100

## B. Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan materi pelajaran yang diajarkan adalah Tema Tugasku sehari-hari subtema bagian tugasku sehari-hari dengan menggunakan rencana perbaikan pembelajaran Siklus I. Proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan yang diawali dengan appersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu dengan memberi tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisa untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

Dari analisa data hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus I, diketahui bahwa hasil nilai yang dicapai oleh siswa rata-rata kelas 73,46 atau 57,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus I yang menitik beratkan pada kegiatan guru dan siswa yaitu dengan penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar dalam perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum perbaikan dengan nilai rata-rata 65,38 dari jumlah siswa 26 siswa. Sehingga dapat dikatakan perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya lebih baik tetapi secara klasikal belum tuntas. Oleh karena itu direncanakan perbaikan pembelajaran Siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Putri	60		√
2	Adelya Qansa Putri	50		√
3	Andin Nur Rahmawati	50		√
4	Azzahrah Rahmawati	60		√
5	Caca Regina Putri	60		√
6	Eis Ainun Najemi	90	√	
7	Kartika Dewi Lestari	90	√	
8	Keeza Syafa Aulia	60		√
9	Muhammad Azriel R	90	√	
10	Muh. Aidul Fitra	60		√
11	Muhammad Ibrahim Z	60		√
12	Muh. Fadil Faburrahman	80	√	
13	Muh. Zhaky Febri R	70	√	

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
14	Nita Fatima Azzahrah	70	√	
15	Nurul Husna	70	√	
16	Pandu Mulianto	90	√	
17	Raizal Alfarsy	80	√	
18	Sartika Erawati	100	√	
19	Suci Julya Ningsih	100	√	
20	Syafira Feby	60		√
21	Syarif Ahmad Hidayat	90	√	
22	Tengku Muh. Fachri	90	√	
23	Yusvin Qivianissa	60		√
24	Rava Kurniawan	70	√	
25	Saputra	90	√	
26	Ziqra Sheysa N.	60		√
Jumlah		1910		
Rata-rata nilai kelas		73,46		
Rata-rata tuntas		57,69%		

Tabel 5. Tabel Hasil Perolehan Tes Formatif Tematik Siklus I  
SD Negeri 92 Kendari

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	41 – 50	2	8,69
2.	51 – 60	9	34,61
3.	61 – 70	4	13,04
4.	71 – 80	2	8,69
5.	81 – 90	7	26,92
6.	91 - 100	2	8,69
Jumlah		26	100

Tabel 6. Ketuntasan Perolehan Nilai Siklus I

No	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa Tuntas	15	57,69
2.	Siswa Belum Tuntas	11	42,31
Jumlah		26	100

### C. Siklus II

Perencanaan tindakan perbaikan pembelajaran Siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap perencanaan ini diperoleh data, peneliti merancang rencana perbaikan pembelajaran Siklus II, menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menerapkan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi dan soal tes formatif. Data perencanaan terlampir. Maka pelajaran yang diajarkan adalah Tematik Tema Tugasku sehari-hari Subtema Ketampakan Rupa Bumi dan menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II sebagaimana terlampir.

Proses pembelajaran diawali dengan appersepsi. Guru menerapkan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar dan diakhiri dengan tes formatif. Nilai tes formatif siswa dianalisa hasilnya. Dari analisa hasil belajar yang dicapai siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus II adalah nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 82,30.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Sklus II yang menitik beratkan pada kegiatan guru dan siswa yang perlu diperbaiki di Siklus II dan kemampuan menjelaskan mengenal Ketampakan rupa bumi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran Siklus I.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Putri	80	√	
2	Adelya Qansa Putri	70	√	
3	Andin Nur Rahmawati	70	√	
4	Azzahrah Rahmawati	80	√	
5	Caca Regina Putri	90	√	
6	Eis Ainun Najemi	90	√	
7	Kartika Dewi Lestari	90	√	
8	Keeza Syafa Aulia	90	√	
9	Muhammad Azriel R	70	√	
1	Muh. Aidul Fitra	90	√	

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Ibrahim Z	70	√	
1	Muh. Fadil Faburrahman	70	√	
1	Muh. Zhaky Febri R	70	√	
1	Nita Fatima Azzahrah	80	√	
1	Nurul Husna	80	√	
1	Pandu Mulianto	90	√	
1	Raizal Alfarssy	90	√	
1	Sartika Erawati	100	√	
1	Suci Julya Ningsih	100	√	
2	Syafira Feby	90	√	
2	Syarif Ahmad Hidayat	100	√	
2	Tengku Muh. Fachri	80	√	
2	Yusvin Qivianissa	80	√	
2	Rava Kurniawan	60		√
2	Saputra	70	√	
2	Ziqra Sheysa N.	90	√	
Jumlah		2140		
Rata-rata nilai kelas		82,30		
Rata-rata tuntas		96,15%		

Tabel 8. Tabel Hasil Perolehan Tes Formatif Tematik Siklus II  
SD Negeri 92 Kendari

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	41 – 50	0	0
2.	51 – 60	1	3,8
3.	61 – 70	7	26,92
4.	71 – 80	6	23,07
5	81 – 90	9	34,61
6.	91 - 100	3	11,53
Jumlah		26	100

Tabel 9. Ketuntasan Perolehan Nilai Siklus II

No	Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase ( % )
1.	Siswa Tuntas	25	96,15
2.	Siswa Belum Tuntas	1	3,85
Jumlah		26	100

Dalam perbaikan pembelajaran Siklus II siswa lebih aktif, lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga suasana kelas lebih hidup. Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan Siklus II dibuktikan dengan adanya:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam kerja kelompok.
- b. Sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal tes formatif Tema Tugasku sehari-hari. Setelah diadakan tes formatif hasilnya dari 26 siswa nilai rata-rata 82,30.

## Pembahasan

### A. Pra Siklus

Penggunaan penelitian tindakan dalam perbaikan kualitas pembelajaran sejalan dengan pandangan bahwa upaya perbaikan kinerja secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian (Syahrul, 2013). Karenanya penelitian tindakan mesti didesain sedemikian rupa dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan cermat, relevan dengan strategi pembelajaran yang dipilih sebagai solusi atas masalah-masalah pembelajaran yang secara nyata dihadapi di sekolah (Sabdah, 2019).

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak mudah, sebab banyak faktor yang menjadi penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dari berbagai kajian teori, faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah kemampuan guru, terutama dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Pra siklus dilakukan untuk mendapatkan data awal, yang digunakan sebagai acuan keberhasilan Siklus I dan Siklus II yang akan dilakukan.

### **B. Siklus I**

Sebelum program perbaikan pembelajaran dilaksanakan, siswa kurang menguasai materi Tema Tugasaku sehari-hari pada mata pelajaran Tematik. Hal ini disebabkan karena guru dalam kegiatan pembelajaran tidak menarik perhatian siswa karena menggunakan alat peraga yang terlalu kecil, sehingga siswa tidak begitu jelas. Guru juga kurang dalam memberi latihan-latihan soal tentang mengidentifikasi mengenal Tugas Sehari-hari. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berawal dari kegiatan-kegiatan yang dialami guru dalam proses dan hasil belajar.

Setelah peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan guru senior dan kepala sekolah, peneliti perlu mengadakan perbaikan Siklus I ini peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode, penggunaan alat peraga, dan penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa walaupun belum seluruhnya tuntas, Siswa yang tuntas ada 15 dari 26 siswa atau 57,69 %. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I, dari 26 siswa ada 11 siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan minimal atau 42,30 %. Hal tersebut yang kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran Siklus II.

### **C. Siklus II**

Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor yang paling menentukan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode, penggunaan alat peraga, dan penggunaan strategi pembelajaran. Pemilihan metode, alat peraga, dan strategi pembelajaran besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Setelah diadakan tes formatif pada pembelajaran Siklus II dari 26 siswa, 25 orang siswa yang mencapai nilai diatas tuntas atau 96,15% dan 1 orang siswa belum tuntas dan perlu bimbingan khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok Dan Media Gambar, menggunakan metode

diskusi, penggunaan media yang sesuai serta kesabaran yang diberikan guru dalam membimbing siswa untuk menjelaskan mengenal tugas sehari-hari pada mata pelajaran Tematik kelas II SD Negeri 92 Kendari ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil peningkatan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa riset sebelumnya bahwa dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar (Ningsih & Jailani, 2019). Demikian pula penggunaan media gambar, di samping meningkatkan hasil belajar (Siregar, 2017), juga meningkatkan keaktifan siswa (Sundari, 2016).

### Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Sebagai implikasinya, maka disarankan beberapa hal : 1) Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seharusnya memilih metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran semakin bermakna; 2) Untuk menunjang tercapainya keberhasilan maka pihak sekolah seharusnya dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal.

### Daftar Pustaka

- Annisa, A., Amir MZ, Z., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Giartama, G., Hartati, H., Destriani, D., & Victoriand, A. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 22(2), 167–171. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.334>
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *AT-TAHDZIB : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50–58. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahtdzib/article/view/205>
- Ningsih, S., & Jailani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan

- Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–5.  
<https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.698>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Sabdah, S. (2019). Desain Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 135.  
<https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1368>
- Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3(4), 715–722.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i4.4855>
- Sundari, N. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>
- Syahrul, S. (2013). Penelitian Sebagai Instrumen Perbaikan Kualitas Kinerja Organisasi Pendidikan Secara Berkelanjutan (Continuous Improvement). *Al-Ta'dib*, 6(1), 150–163.
- Yuanita, D. I. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Tematik Integratif Pendidikan Dasar. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 188–208.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.265>